UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI BERBANTUAN MEDIA KONKRET DI KELAS 3 ACEH SDN PEKUNDEN

Agung Yunis Setiawan[1], Almas Maydzaki K[2], Arum Lutfiani[3], Lili Hastuti[4],Aryo Andri Nugroho[5]
Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Semarang
yunissetiawan180@gmail.com[1] ,almasalmas21270@gmail.com[2] ,arumlutfiani@gmail.com[3]

ABSTRACT

This research aims to describe the development of descriptive paragraph writing skills in grade III students of Aceh SDN Pekunden assisted by concrete media in the form of a mystery box. The background of this research is the low ability of students in writing descriptions characterized by a lack of vocabulary mastery, the inability to construct sentences logically, and weak paragraph structure. The method applied in this research is classroom action research which lasts for two rounds with problem discovery through pre-activities. Each round includes the stages of planning, implementation of activities, observation, and evaluation. This research involved 26 grade III students as subjects. The research subjects were 26 grade III students. Data collection techniques were carried out through observation and writing tests. The results of this research prove that the use of concrete media has an impact on improving students' writing skills. In the pre-activities, students' completion was only 38%. While in the first and second stages there was an increase of up to 69% and 85%. In addition, students appeared more active and enthusiastic in participating in learning. Thus, learning assisted by concrete media (Mystery Box) is proven effective in improving the ability to write descriptive paragraphs in elementary school students.
Keywords: Descriptive Text, Concrete Media, Writing Skills.

ABSTRAK

Riset ini bertujuan untuk menggambarkan perkembangan kemampuan menulis paragraf deskripsi pada murid kelas III Aceh SDN Pekunden berbantuan media konkret dalam bentuk *misteri box*. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan murid dalam menulis deskripsi yang ditandai dengan kurangnya penguasaan kosakata, ketidakmampuan menyusun kalimat secara logis, dan lemahnya struktur paragraf. Metode yang diterapkan dalam penelitian iniadalah *classroom action researchyang* berlangsung selama dua putaran dengan penemuan masalah melalui kegiatan pra. Setiap putaran mencakup tahapan penyusunan rencana, implementasi kegiatan, pengamatan, dan evaluasi. Penelitian ini melibatkan 26 murid kelas II sebagai subjek. Subjek penelitian

berjumlah 26 murid kelas III. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes menulis. Hasil riset ini membuktikan bahwa penggunaan media konkret berdampak pada peningkatan keterampilan menulis murid. Dalam kegiatan pra ketuntasan murid hanya 38%. sedangkan tahap satu dan kedua mengalami kenaikan hingga 69% dan 85%. Selain itu, murid tampak lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran berbantu media konkret *(Misteri Box*) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi pada murid sekolah dasar.

Kata Kunci: Teks Deskripsi, Media Konkret, Kemampuan Menulis.

A. Pendahuluan

Kemampuan literasi merupakan aspek fundamental dalam proses pendidikan, khususnya di jenjang sekolah dasar. Literasi tidak lagi dipahami secara sempit sebagai kemampuan membaca dan menulis, melainkan mencakup kemampuan memahami, mengevaluasi, serta mengelola informasi untuk pengambilan keputusan dan pemecahan masalah (Kemendikbudristek, 2022). Literasi merupakan kemampuan dasar murid yang berkaitan dengan membaca dan menulis. Murid yang masih kesulitan dalam membaca dan menulis akan berakibat pada proses pembelajaran yang diikuti hingga tidak tercapaianya tujuan pembelajaran di setiap mata pelajaran.

Pada tingkat sekolah dasar kelas III, murid diharapkan sudah lancar membaca dan melanjutkan keterampilan menulis. Menulis dan membaca adalah kegiatan yang saling berkaitan, kegiatan menulis perlu dibiasakan dan dilatih sejak kecil, sehingga kreatifitas yang dimiliki oleh anak bisa tersalurkan dengan baik (Rinawati, 2020). Keterampilan tersebut bukan hanya penting dalam suatu lingkup Pendidikan formal, namun juga menjadi salah satu kemampuan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan menulis, murid mampu mengembangkan daya pikir, memperkaya kosakata, serta mampu melatih kemampuan berkomunikasi secara tertulis. Namun, kemampuan menulis masih menjadi kesulitan tersendiri bagi kelas rendah, apalagi kegiatan mendeskripsikan. Karangan deskripsi menjadi salah satu jenis tulisan yang menantang bagi murid, terutama murid kelas III. Dimana pada masa ini murid masih pada tahap linguistik V dimana perbendaharaan kosa kata masih terbatas namun terus berkembang dengan cepat dan pesat seiring pertumbuhan dan

perkembangan usianya (Mansyur, 2022). Selain itu, Juwantara (2019) mendeskripsikan pada teori perkembangan Jean Piaget murid kelas 3 termasuk pada tahap perkembangan anak (7-12 tahun) dimana pada masa ini anak mengoperasikan pemikiran mereka pada operasi konkret, dimana anak-anak berfikir secara konkret dalam melihat suatu peristiwa dan mengelompokkan benda sesuai kategorinya. Namun, Karangan deskripsi mengharuskan murid untuk mampu menggambarkan objek, peristiwa, atau tempat dengan rinci sehingga pembaca bisa mendapatkan gambaran jelas hanya melalui deskripsi tertulis. Hal ini yang membuat murid belum mampu dalam membuat deskripsi.

Pada praktiknya, banyak murid kelas III yang masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan deskripsi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan (pra-siklus) melalui nilai hasil tulisan murid diperoleh data bahwa murid kelas III Aceh masih mengalami kesulitan dalam menulis. Sebagian murid mendapatkan nilai dibawah KKM. dari 26 murid dikelas 3 Aceh yang belum dapat memenuhi nilai nilai KKM ada 16 murid, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa murid kelas 3 Aceh ada yang belum mampu mencapai indikator yang diinginkan.

Mereka sering kali belum mampu untuk mengamati objek atau peristiwa secara mendalam dan menuangkannya dalam bentuk tulisan yang detail dan menarik. Padahal, kemampuan ini sangat penting karena deskripsi yang baik akan membantu pembaca untuk membayangkan objek atau peristiwa yang ditulis. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan imajinasi, kurangnya pengalaman nyata, serta minimnya bimbingan dalam teknik menulis deskripsi yang baik (Serlina & Manapa, 2024). Murid juga sering merasa bahwa kegiatan menulis adalah tugas yang berat dan membosankan, sehingga mereka kehilangan minat untuk mengasah kemampuan ini.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan memanfaatkan media konkret sebagai alat bantu dalam pembelajaran menulis deskripsi. Media konkret adalah jenis media yang berupa benda atau media yang memfasilitasi pengalaman secara

langsung. Pengalaman secara langsung tersebut diperoleh melalui kegiatan aktif yang dipraktekan langsung oleh murid, sehingga murid dapat merasakan secara langsung objek yang dipelajari tanpa menggunakan perantara (Aina, Arni, Fitriani, & Febriantii, 2025) Melalui pengalaman sensorik ini, murid mampu mengamati detail-detail objek dengan lebih baik dan memiliki bahan pegamatan yang lebih mendalam untuk kemudian dituangkan dalam sebuah tulisan. Misalnya, Ketika menulis deskripsi tentang buah, murid akan lebih mudah menggambarkan warna, bentuk, aroma, rasa, dan tekstur buah tersebut jika mereka dapat melihat, meraba, bahkan merasakan secara langsung dibandingkan jika hanya berdasarkan imajinasinya.

Penelitian ini didorong karena terdapat adanya harapan bahwa murid kelas 3 mampu menghasilkan karangan deskripsi yang baik dan benar sesuai indikator. Namun, kenyataan yang terjadi banyak diantara mereka yang masih merasa kesulitan dalam menggambarkan objek secara jelas serta kesulitan dalam mengembangkan kosakata. Pendekatan pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung telah terbukti memberikan hasil yang lebih efektif, terutama pada konsep pemahaman yang lebih mendalam. Ungkapan tersebut didukung oleh penelitian Adhiyah (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan media konkret dalam sebuah proses pembelajaran sangat membantu murid dalam memahami konsep yang bersifat abstrak. Kegiatan belajar melalui pengalaman langsung sangat membantu murid untuk lebih memahami dan lebih bisa menanamkan pembelajaran secara langsung dan nyata.

Berdasarkan uraian latar belakang, keterampilan menulis karangan deskripsi murid kelas III Aceh masih perlu ditingkatkan karena sebagian murid mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menggunakan kosakata yang tepat, dan mendeskripsikan objek secara rinci. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui penggunaan media konkret. Media konkret memberikan pengalaman belajar langsung kepada murid sehingga membantu mereka mengamati objek secara lebih nyata dan memudahkan proses

menuangkan hasil pengamatan ke dalam tulisan deskripsi. Oleh karena itu, penelitian mengenai penggunaan media konkret perlu dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi murid.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi murid kelas III Aceh SDN Pekunden melalui media konkret. PTK dipilih karena memungkinkan guru untuk merefleksikan praktik pembelajaran secara langsung di kelas dan melakukan tindakan perbaikan secara berkelanjutan. Setiap siklus dalam peneliltian ini terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan *(planning),* pelaksanaan tindakan *(acting),* observasi *(Observing)*, dan refleksi *(reflecting)*. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat penggunaa media konkret seperti benda nyata dan gambar yang peneliti modivikasi dalam sebuah media *mistery box* sebagai alat bantu dalam kegiatan menulis deskripsi. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai rencana yang telah disusun, dengan melibatkan murid secara aktif dalam proses pembelajaran berbasis konteks kehidupan sehari-hari.

Observasi dilakukan secara sistematis untuk mencatat aktivitas murid dan guru selama proses pembelajaran berlangsung, baik dari segi keterlibatan, keaktifan, maupun kemampuan menulis murid. Data yang dikumpulkan berasal dari hasil observasi dan tes formatif yang diberikan kepada murid di akhir setiap siklus pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis murid berdasarkan indikator keberhasilan, yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III sebesar 70. Teknik analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif dan kualitatif, dengan menghitung persentase ketuntasan belajar muridserta mengevaluasi proses pembelajaran berdasarkan temuan observasi. Penelitian ini melibatkan seluruh muridkelas III Aceh SDN Pekunden yang berjumlah 26 murid ,terdiri dari 15 murid laki-laki dan murid perempuan. Karena jumlah

subjek kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Melalui pendekatan tindakan kelas ini, peneliti berupaya menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif dengan menghubungkan materi pembelajaran menulis deskripsi pada konteks kehidupan nyata murid.

C.Hasil penelitian dan pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi murid kelas III Aceh SDN Pekunden melalui penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual.

Pada pelaksanaan pra siklus, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media gambar dan kegiatan observasi sederhana. Namun, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran. Dimana proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah, sehingga keterlibatan aktif murid belum optimal. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari 26 murid, hanya 10 murid atau sebesar 38 % yang berhasil Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai ≥70, sementara 16 murid lainnya atau sebesar 62 belum mencapai ketuntasan. Rendahnya hasil ini disebabkan oleh kurangnya keterlibatan murid secara aktif, terbatasnya media pembelajaran yang digunakan, serta belum maksimalnya penerapan pembelajaran yang bersifat kontekstual. Hal itu, terjadi karena masih banyak murid yang mengalami kesulitan dalam mendeskripsikan benda yang bersifat abstrak atau tidak konkret. Pada usia kelas II Sekolah Dasar, perkembangan kognitif murid berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak lebih mudah memahami sesuatu yang dapat diamati, dilihat, dan dialami secara langsung dibandingkan konsep yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dapat membantu murid memahami objek secara lebih jelas sehingga mempermudah mereka dalam menyusun teks deskripsi secara sistematis dan runtut (Shofiyah & Purwati, 2024). Berdasarkan hasil refleksi terhadap temuan masalah pelaksanaan pra siklus peneliti menyusun rencana perbaikan pada siklus I. Langkah perbaikan difokuskan pada pengurangan metode ceramah dan penguatan

pembelajaran berbasis pengalaman langsung, dengan menggunakan media konkret yang dapat diamati dan dideskripsikan langsung oleh murid. Dalam pelaksanaan siklus I, murid diajak untuk mengamati benda nyata seperti buah-buahan yang dimodifikasi dalam sebuah media *mistery box*, kemudian menuliskan deskripsi berdasarkan hasil pengamatan tersebut. Dalam pengamatan tersebut murid diajak secara langsung mengamati melalui indra mereka yaitu dengan melihat, meraba, merasa, dan mencium. Perubahan metode ini membawa dampak positif terhadap proses dan hasil belajar murid.

Pada siklus I, terjadi peningkatan yang signifikan dalamkemampuan menulis paragraf deskripsi. Dari 26 murid, sebanyak 18 murid atau 69% berhasil mencapai KKM, sementara hanya 8 murid atau 31% yang belum tuntas.(diisi sesuai data siklus 1).Secara kualitatif, terlihat bahwa murid aktif, antusias, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka mampu mengembangkan ide dengan lebih baik, menggunakan kosakata yang lebih variatif, serta menghasilkan paragraf yang lebih runtut dan menggambarkan objek secara jelas dan terperinci. Dengan demikian, penerapan pembelajaran berbantu media konkret terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi murid SDN Pekunden. Keberhasilan ini didukung oleh peningkatan signifikan dari hasil pra siklus ke siklus I baik secara kuantitatif maupun dari segi kualitas proses pembelajaran yang berlangsung. Untuk mengetahui efektivitas penerapan penerapan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi, dilakukan evaluasi pada setiap siklus tindakan.

Dari hasil pra siklus terhadap penemuan masalah dan siklus 1 perbaikan konsep pembelajaran yaitu menggunakan media konkret terdapat peningkatan hasil menulis deskripsi murid. Namun, peneliti mencoba untuk menguatkan hasil dengan melakukan penelitian pada siklus II guna mendapat hasil yang lebih akurat dan pasti. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis paragraf deskripsi. Dari 26 murid, sebanyak 22 murid atau 85% berhasil mencapai KKM, sementara hanya 4 murid atau

15% yang belum tuntas. Secara kualitatif, terlihat bahwa murid aktif, antusias, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka mampu mengembangkan ide dengan lebih baik, menggunakan kosakata yang lebih variatif, serta menghasilkan paragraf yang lebih runtut dan menggambarkan objek secara jelas dan terperinci. Dengan demikian, bisa dikatakan penerapan pembelajaran berbantu media konkret terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi murid kelas III Aceh SDN Pekunden. Minat belajar dan kemampuan menulis murid pun meningkat, selain itu pembelajaran menjadi lebih menarik karena murid lebih aktif dalam mendeskripsikan dengan media yang menarik.

Hasil capaian belajar murid pada pra siklus, siklus I, dan siklus II disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Murid Pada Pra Siklus, Siklus I dan II

siklus	Jumlah murid	Jumlah murid tuntas	Presentase tuntas (%)	Jumlah tidak tuntas	Presentase yidak tuntas (%)
Pra siklus	26	10	38 %	16	62%
Siklus 1	26	18	69 %	8	31%
Siklus 2	26	22	85 %	4	15%

Tabel menunjukkan peningkatan yang signifikan dari hasil belajar murid setelah penerapan pembelajaran berbantu media konkret melalui media *mistery box.* Pada kegiatan pra siklus,hanya 10 dari 26 murid (38%) yang mencapai KKM, sedangkan 16 murid (62% belum tuntas. Setelah dilakukan perbaikandi siklus I dengan menggunakan media konkret *mistery box*, jumlah murid yang tuntas meningkat menjadi 18 orang (69%), dan hanya 8 murid (31%) yang belum mencapai KKM. selain itu, pada siklus akhir II peningkatan signifikan terjadi pada hasil belajar murid. Dengan

menggunakan media konkret mistery box murid menjadi lebih aktif dan jiwa penasaran mereka meningkat. Selain itu, dengan mengamati secara langsung berbantu panca indra murid mampu lebih kreatif dalam mengolah cerita, kosa kata, dan deskripsinya, jumlah murid yang tuntas meningkat menjadi 22 orang (85%), dan hanya 3 murid(15%) yang belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbantu media konkret sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi murid kelas III Aceh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media konkret *mistery box* mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menulis paragraf deskripsi murid kelas III Aceh SDN Pekunden. Pada pra siklus, hanya 38% murid yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini mencerminkan bahwa pendekatan awal yang masih didominasi oleh ceramah dan minim interaksi langsung dengan objek nyata belum mampu memberikan hasil yang optimal. Setelah dilakukan refleks dan perbaikan metode pada siklus I dan II, yakni dengan mengurangi ceramah serta memanfaatkan media konkret yang dapat diamati langsung oleh murid, capaian ketuntasanbelajar meningkat drastis menjadi 69% dan 85%. Perubahan ini menunjukkan bahwa penggunaan media konkret *mistery box* sangat efektif dalam membantu murid memahami materi melalui kegiatan langsung mengamati objek atau benda berbantu panca indera. Penggunaan media konkret memungkinkanmurid membangun pengetahuan secara aktif melalui pengalaman belajar yang relevan dan nyata. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena murid tidak hanya menghafal konsep, tetapi mengaitkannya dengan apa yang mereka lihat, rasakan, dan alami. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Muh. Ikbal, Nuredah, dan Timdar Nafsi (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan media konkret mampu membantu murid memahami konsep melalui pengalaman belajar yang nyata, mendorong keterlibatan aktif murid dalam pembelajaran, serta memudahkan murid mengaitkan materi dengan hal-hal yang dekat dengan kehidupan mereka. Kondisi tersebut menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan berdampak pada peningkatan hasil belajar. Selain itu, hasil penelitian ini juga diperkuatoleh

Permatasari (2014) dalam penelitian tentang penggunaan media benda konkret menunjukkan bahwa media konkret dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi murid sekolah dasar karena murid dapat mengamati objek secara langsung saat menulis.

Peningkatan kemampuan menulis murid juga dapat diamati dari antusiasme mereka selama proses pembelajaran. Murid tampak lebih bersemanga saatmenulis berdasarkan objek nyata, dengan hanya mendengarkan penjelasan guru. Ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang memberikan ruang eksplorasi dan keterlibatan langsung dapat meningkatkan motivasi belajar. Sejalan dengan itu, Mulyasa (2018) menegaskan bahwa peran aktif murid dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk pemahaman yang lebih mendalam. Dalam konteks ini, penggunaan media konkret seperti benda sehari-hari yang dapat diamati secara langsung terbukti memperkuat pemahaman murid terhada unsur-unsur paragraf , seperti penggunaan kalimat rinci, pemilihan kata sifat, dan susunan ide yang logis.

Secara,temuan dalam penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran menulis paragraf deskripsi menjadi lebih efektif ketika dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata murid. Melalui pendekatan pembelajaran kontekstual, murid tidak hanya belajar menulis sebagai aktivitas mekanis, tetapi juga sebagai sarana berpikir dan menyampaikan gagasan secara bermakna. Oleh karena itu, pembelajaran kontekstualdapat dijadikan strategi alternatif yang aplikatif dan releva dalam meningkatkan kemampuan literasi murid sekolahdasar. Selain itu, aktivitas murid selam pembelajaran jug mengalami peningkatan;murid menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat langsung dalam proses menulis. Kualitas tulisan pun menunjukkan perkembangan yang baik, dari semula tidak terstruktur menjadi lebih rinci, logis, dan bervariasi dalam penggunaan kosakata. Temuan ini menegaskanbahwa pembelajaran berbasis konteks nyata mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan menulis murid secara menyeluruh.

E. Kesimpulan

Penerapan pembelajaran berbantu media konkret mistery box dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi murid III Aceh SDN Pekunden. Melalui pembelajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata dan penggunaan media konkret, murid menjadi lebih aktif, termotivasi, dan mudah memahami konsep deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar dari 38% pada pra siklus menjadi 69% dan 85 pada siklus 1 dan II. Selain peningkatan nilai, murid juga menunjukkan perkembangan dalam struktur tulisan, kosakata, penggambaran objek yang lebih rinci. Dengan demikian, pembelajaran kontekstual dapat dijadikan strategi alternatif yang tepat untukmeningkatkan keterampilan menulis murid sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Adhiyah, M. (2023). Pembelajaran konstruktivisme berbantuan media benda konkret untuk meningkatkan hasil belajar murid pada materi bangun ruang di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 7*(4).

Aina, A., Arni, Y., Fitriani, F., & Febriantii, D. (2025). Pengaruh media konkret terhadap hasil belajar IPA pada materi wujud benda kelas V di sekolah dasar. Invention: Journal Research and Education Studies, 6(1), 65–74.

Ikbal, M., Nuredah, & Nafsi, T. (2025). Penggunaan media konkret untuk meningkatkan hasil belajar matematika murid kelas V-A SD Negeri 22 Palu. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 11*(3), 250–261.

Juwantara, R. A. (2019). Analisis teori perkembangan kognitif Piaget pada tahap anak usia operasional konkret 7–12 tahun dalam pembelajaran matematika. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 9*(1), 27–34.

Mulyasa, E. (2018). Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Permatasari, R. (2014). *Penggunaan media benda konkret untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi murid kelas IV SDN Krian IV Sidoarjo*. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2(2).

Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis murid sekolah dasar. *Education Journal: Journal Education Research and Development, 4*(2), 85–96.

Serlina, & Manapa, G. E. (2024). Peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi melalui pendekatan kontekstual pada murid kelas IX.A SMPN 4 Sungguminasa. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 10(4), 345–353.

Shofiyah, A. A., & Purwati, P. D. (2024). Penerapan model problem based learning (PBL) berbasis video pembelajaran terhadap pemahaman menulis teks deskripsi pada murid kelas III SDN 04 Gajahmungkur. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 10*(4), 252–260.